ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

ANALISIS CERPEN "HATI RUSA" KARYA IYUT FITRA DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL DAN MORAL

Eza Dwi Rahayu[1] & Abdurrahman[2]
Universitas Negeri Padang
ezadwirahayu07@gmail.com, abdurahman.ind@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cerpen "Hati Rusa" karya Iyut Fitra menggunakan pendekatan struktural dan pendekatan moral. Data dikumpulkan melalui teknik analisis dokumen, yang mencakup membaca, menelaah, serta mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai moral yang muncul dalam cerpen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen ini memiliki struktur naratif yang kuat dengan tema tentang usaha, kekecewaan, dan keterbatasan manusia dalam menghadapi takdir. Pendekatan moral mengungkap pesan-pesan etis seperti nilai tanggung jawab suami terhadap keluarga, kerja keras, kesabaran, serta penerimaan terhadap hal-hal di luar kendali manusia. Melalui pendekatan ini, pembaca dapat memahami peran cerpen dalam menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan dan kritik sosial tentang hubungan manusia dengan alam serta sesama.

Kata kunci : analisis, cerpen, pendekatan struktural, pendekatan moral, Hati Rusa

Abstract

This study aims to analyze the short story "Hati Rusa" by Iyut Fitra using structural and moral approaches. Data were collected through document analysis techniques, which include reading, reviewing, and identifying intrinsic elements and moral values that appear in the short story. The results show that this short story has a strong narrative structure with themes of effort, disappointment, and human limitations in facing destiny. The moral approach reveals ethical messages such as the value of a husband's responsibility to his family, hard work, patience, and acceptance of things beyond human control. Through this approach, readers can understand the role of short stories in conveying humanitarian values and social criticism about the relationship between humans and nature as well as fellow humans.

***Keywords**: analysis, short story, structural approach, moral approach, Hati Rusa*

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025
Plagirism Checker: No 235.223.443
Prefix DOI : 10.8734/Argopuro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cermin kehidupan masyarakat yang merepresentasikan berbagai aspek kemanusiaan melalui bahasa yang estetis. Sebagai medium ekspresi, karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai-nilai moral, kritik sosial, dan refleksi terhadap realitas kehidupan. Menurut Nurgiyantoro (2020), karya

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

sastra memiliki kemampuan untuk menghadirkan pengalaman hidup secara imajinatif sekaligus menyampaikan pesan-pesan yang relevan dengan kondisi sosial pembaca. Dalam konteks ini, karya sastra menjadi ruang dialog antara pengarang dan pembaca, di mana makna dan nilai dapat diinterpretasikan secara mendalam.

Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki karakteristik unik berupa kepadatan narasi dan efisiensi penyampaian cerita. Meskipun singkat, cerpen mampu menghadirkan konflik yang kompleks, tokoh yang berkarakter kuat, serta pesan yang mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2021) yang menyatakan bahwa cerpen menuntut ketelitian pengarang dalam memilih setiap elemen cerita agar dapat berfungsi secara optimal dalam ruang yang terbatas. Penelitian Widyastuti (2022) juga menunjukkan bahwa cerpen Indonesia kontemporer sering mengangkat persoalan lokal dengan muatan universal, sehingga mampu menyentuh pembaca dari berbagai latar belakang.

Sebagai karya fiksi prosa, cerpen dibangun oleh unsur-unsur intrinsik yang saling berkaitan, meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. Keterpaduan unsur-unsur ini membentuk struktur cerita yang koheren dan bermakna. Pendekatan struktural menjadi salah satu metode yang penting untuk membedah keterkaitan antarunsur tersebut. Menurut Siswanto (2020), analisis struktural memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola naratif dan memahami bagaimana setiap elemen cerita berkontribusi terhadap makna keseluruhan. Penelitian Rahmawati (2023) membuktikan bahwa pendekatan struktural efektif dalam mengungkap hubungan sebab-akibat dalam alur cerita serta konsistensi karakter tokoh.

Pendekatan struktural tidak hanya membantu memahami arsitektur cerita, tetapi juga menjadi pintu masuk untuk menganalisis pesan yang ingin disampaikan pengarang. Menurut Aminuddin (2021), struktur cerita yang baik akan mengarahkan pembaca pada pemahaman yang lebih mendalam tentang konflik dan resolusi yang ditawarkan dalam narasi. Hal ini diperkuat oleh temuan Pratama (2022) yang menunjukkan bahwa analisis unsur intrinsik dapat mengungkap ideologi dan pandangan dunia pengarang yang tersembunyi di balik cerita.

Selain pendekatan struktural, cerpen juga dapat dikaji melalui pendekatan moral yang menekankan nilai-nilai etis dan pesan kehidupan. Pendekatan moral memandang karya sastra sebagai sarana pendidikan karakter dan refleksi nilai-nilai kemanusiaan. Menurut Wicaksono (2020), pendekatan moral memungkinkan pembaca menangkap pesan-pesan kehidupan yang disampaikan melalui tindakan tokoh, konflik, dan penyelesaian cerita. Penelitian Sari (2023) menunjukkan bahwa cerpen lokal Indonesia sering kali memuat nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan pembentukan karakter pembaca.

Nilai moral dalam cerpen tidak selalu disampaikan secara eksplisit, melainkan melalui pengalaman dan pergulatan tokoh dalam menghadapi konflik. Menurut Supriyadi (2021), pesan moral yang disampaikan secara implisit justru lebih efektif karena memberikan ruang bagi pembaca untuk merefleksikan dan mengambil hikmah sendiri. Penelitian Kusuma (2024) menemukan bahwa cerpen dengan muatan moral yang kuat mampu membentuk empati dan kesadaran sosial pembaca terhadap isu-isu kemanusiaan.

Penggabungan pendekatan struktural dan moral dalam analisis cerpen memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Struktur cerita membantu menyingkap pola naratif dan keterkaitan unsur-unsur pembangun cerita, sementara pendekatan moral mengungkap nilai-nilai etis yang terkandung di dalamnya. Menurut Santosa (2022), kombinasi kedua pendekatan ini menghasilkan analisis yang lebih utuh, karena mampu mengapresiasi dimensi estetik sekaligus dimensi etis karya sastra. Hal ini sejalan dengan fungsi ganda karya sastra sebagaimana dikemukakan oleh Horace, yaitu dulce et utile—menyenangkan dan bermanfaat.

Cerpen "Hati Rusa" karya Iyut Fitra yang dimuat di Kompas.id pada September 2025 menarik untuk dikaji karena menghadirkan narasi tentang usaha seorang suami memenuhi keinginan istri yang sedang hamil. Cerita ini menampilkan konflik internal dan eksternal tokoh, serta menggambarkan hubungan manusia dengan alam dan sesama dalam konteks budaya Minangkabau. Latar geografis Bukit Barisan dan tradisi berburu memberikan warna lokal yang

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

kental, sekaligus mengangkat nilai-nilai universal tentang tanggung jawab, kerja keras, dan penerimaan terhadap kekecewaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cerpen "Hati Rusa" karya Iyut Fitra menggunakan pendekatan struktural dan pendekatan moral. Analisis struktural akan mengungkap keterkaitan unsur-unsur intrinsik cerpen, sementara analisis moral akan menyoroti nilai-nilai etis yang terkandung dalam cerita. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana cerpen ini membangun makna melalui struktur naratifnya sekaligus menyampaikan pesan-pesan kemanusiaan yang relevan dengan kehidupan pembaca.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap makna, nilai, dan pesan moral yang terkandung dalam cerpen "Hati Rusa" karya Iyut Fitra. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan sifat penelitian sastra yang menekankan interpretasi dan pemaknaan terhadap teks tanpa mengandalkan pengukuran kuantitatif. Menurut Ratna (2020), pendekatan kualitatif dalam penelitian sastra memungkinkan peneliti untuk menggali dimensi estetik dan ideologis yang tersembunyi dalam teks melalui pembacaan yang cermat dan sistematis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan objek kajian berupa teks cerpen. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dan paragraf dalam cerpen "Hati Rusa" yang mengandung unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai moral. Sumber data primer adalah teks cerpen "Hati Rusa" karya Iyut Fitra yang dimuat di Kompas.id pada 14 September 2025, sementara sumber data sekunder berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan teori struktural dan teori moral dalam karya sastra.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, yaitu membaca secara berulang-ulang, menelaah secara mendalam, serta mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerpen. Menurut Sugiyono (2021), analisis dokumen merupakan teknik yang tepat untuk penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti menggali informasi yang terkandung dalam teks secara komprehensif. Proses pembacaan dilakukan secara heuristik dan hermeneutik untuk memperoleh pemahaman yang utuh tentang struktur dan makna cerpen.

Teknik analisis data menggunakan model analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membaca cerpen secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman umum, (2) mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat, (3) menganalisis keterkaitan antarunsur intrinsik dalam membentuk struktur cerita, (4) mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam tindakan tokoh, konflik, dan penyelesaian cerita, (5) menginterpretasikan makna dan pesan yang ingin disampaikan pengarang, serta (6) menyimpulkan hasil analisis secara komprehensif. Proses analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan validitas interpretasi yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen "Hati Rusa" karya Iyut Fitra memiliki struktur naratif yang kuat dengan tema sentral tentang usaha, pengorbanan, dan kekecewaan. Tema ini dibangun melalui konflik utama yang dialami Karun, seorang pemburu tangguh yang berusaha memenuhi keinginan istrinya yang sedang hamil. Keinginan sang istri untuk mendapatkan hati rusa menjadi pemicu seluruh rangkaian peristiwa dalam cerita. Alur cerpen ini bersifat linear-progresif, dimulai dari pengenalan tokoh dan konflik, kemudian berkembang melalui usaha perburuan, hingga mencapai klimaks berupa kegagalan Karun mendapatkan hati rusa yang telah dibagi oleh pemburu lain. Struktur alur yang sederhana namun efektif ini membuat pembaca dapat mengikuti perkembangan cerita dengan mudah sambil merasakan ketegangan yang dibangun secara bertahap.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

Tokoh Karun digambarkan sebagai pemburu yang tangguh, disegani, menguasai ilmu silat, namun tidak angkuh. Penokohan Karun menunjukkan karakter yang kompleks—ia adalah seorang suami yang penuh tanggung jawab, pemimpin yang bijaksana bagi teman-temannya, dan pribadi yang gigih dalam usaha. Tokoh-tokoh pendukung seperti Pulai, Malih, Ujang Kirok, dan Limin masing-masing memiliki karakteristik yang membedakan mereka, namun semuanya menunjukkan solidaritas dan kesetiakawanan. Hubungan antartokoh mencerminkan nilai-nilai persahabatan dan kerja sama dalam budaya Minangkabau. Anjing-anjing buruan seperti Lupak dan Samuik juga berperan penting dalam narasi, tidak hanya sebagai alat berburu tetapi sebagai simbol kesetiaan dan kegigihan.

Latar tempat dalam cerpen ini sangat kental dengan nuansa lokal Minangkabau, khususnya kawasan Bukit Barisan, Lokuak Indak Balurah, dan Bukit Rondah. Penggambaran latar geografis yang detail—mulai dari beranda rumah, rimba belantara, kaki bukit, hingga lembah—menciptakan atmosfer petualangan dan perjuangan. Latar waktu yang berlangsung dari siang hingga petang, kemudian berlanjut ke hari berikutnya, menunjukkan durasi usaha yang tidak singkat. Latar sosial budaya tampak dari tradisi berburu yang masih dijaga, penggunaan bahasa daerah, serta hubungan sosial yang akrab antarwarga nagari. Sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu, sehingga pembaca dapat mengetahui pikiran dan perasaan tokoh, terutama Karun, sekaligus mengikuti peristiwa dari perspektif yang lebih luas.

Dari perspektif moral, cerpen ini menyampaikan beberapa pesan etis yang mendalam. Pertama, nilai tanggung jawab seorang suami terhadap keluarga ditampilkan melalui usaha keras Karun memenuhi keinginan istri yang sedang hamil. Meskipun permintaan tersebut tidak mudah, Karun tidak mengeluh dan justru segera mengambil tindakan. Kedua, nilai kerja keras dan kegigihan tampak dari perjalanan berburu yang tidak mudah—melewati berbagai medan sulit, bermalam di rimba, dan terus berusaha meskipun menghadapi kegagalan. Ketiga, nilai persahabatan dan solidaritas ditunjukkan oleh teman-teman Karun yang dengan sukarela mendampingi tanpa mengharapkan imbalan. Keempat, cerpen ini juga mengajarkan tentang penerimaan terhadap kekecewaan dan hal-hal di luar kendali manusia. Kegagalan Karun mendapatkan hati rusa bukan karena kurangnya usaha, melainkan karena kebetulan yang tidak menguntungkan—rusa yang telah berhasil dijatuhkan telah dibagi oleh pemburu lain.

Pesan moral yang tersirat juga mencakup kritik terhadap sikap egois manusia. Pemburu lain yang langsung membagi daging rusa tanpa menghormati hak pemburu yang telah melukai rusa tersebut menunjukkan kurangnya etika berburu dan kepedulian terhadap sesama. Rimba digambarkan sebagai milik bersama, namun hal ini justru memunculkan dilema moral tentang hak dan keadilan. Di sisi lain, cerpen ini juga menggambarkan hubungan manusia dengan alam—tradisi berburu yang masih dijaga menunjukkan ketergantungan manusia pada alam, sekaligus mengingatkan tentang pentingnya kebijaksanaan dalam memanfaatkan sumber daya alam.

Penggunaan simbolisme dalam cerpen ini juga memperkuat pesan moral. Hati rusa yang menjadi objek pencarian dapat dibaca sebagai simbol keinginan atau harapan yang sulit dicapai. Usaha Karun yang begitu gigih namun berakhir dengan kekecewaan merefleksikan realitas kehidupan bahwa tidak semua usaha menghasilkan kesuksesan sesuai harapan. Rimba belantara menjadi simbol medan kehidupan yang penuh tantangan, sementara anjing-anjing buruan melambangkan kesetiaan dan dukungan yang selalu ada dalam perjalanan hidup. Kalimat "Hati rusa, Uda. Yang saya ingin saat ini adalah hati rusa!" yang berulang kali muncul menciptakan efek penekanan pada beban psikologis yang dirasakan Karun, sekaligus menggambarkan betapa kuatnya ikatan dan tanggung jawab dalam pernikahan.

Keterpaduan antara struktur cerita yang solid dan pesan moral yang kaya menjadikan "Hati Rusa" sebagai cerpen yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan pembelajaran hidup. Alur yang terbangun dengan baik membuat pembaca dapat mengikuti perjalanan emosional Karun dari kegelisahan, harapan, perjuangan, hingga kekecewaan mendalam. Penggambaran tokoh yang realistis dengan latar budaya lokal yang kuat membuat cerita terasa autentik dan dekat dengan kehidupan nyata masyarakat Minangkabau. Pesan moral yang disampaikan secara implisit melalui peristiwa dan konflik membuat pembaca dapat merefleksikan nilai-nilai kehidupan tanpa merasa digurui. Dengan demikian, cerpen ini berhasil

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

menjalankan fungsi ganda karya sastra—menyajikan keindahan estetik sekaligus menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan yang dapat menjadi renungan bagi pembaca dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, cerpen "Hati Rusa" karya Iyut Fitra menunjukkan keterpaduan yang kuat antara struktur naratif dan nilai-nilai moral. Dari segi struktural, cerpen ini memiliki tema yang jelas tentang usaha dan kekecewaan, alur linear-progresif yang efektif, tokoh yang berkarakter kuat dengan penokohan yang realistis, latar yang kental dengan nuansa lokal Minangkabau, serta sudut pandang orang ketiga yang memungkinkan pembaca memahami konflik secara menyeluruh. Keterkaitan antarunsur intrinsik tersebut membentuk struktur cerita yang koheren dan mudah dipahami, sekaligus mampu menyampaikan pesan pengarang dengan efektif.

Dari perspektif moral, cerpen ini menyampaikan nilai-nilai penting seperti tanggung jawab dalam keluarga, kerja keras dan kegigihan, persahabatan dan solidaritas, serta penerimaan terhadap kekecewaan. Pesan moral disampaikan secara implisit melalui perjalanan tokoh Karun yang berusaha keras namun menghadapi kegagalan di luar kendalinya. Cerpen ini juga menghadirkan kritik sosial tentang etika berburu dan pentingnya saling menghormati hak sesama, serta menggambarkan hubungan manusia dengan alam dalam konteks budaya lokal.

Kombinasi pendekatan struktural dan moral memperlihatkan bahwa "Hati Rusa" bukan sekadar cerita tentang perburuan, melainkan refleksi mendalam tentang kehidupan manusia dengan segala usaha, harapan, dan kekecewaannya. Cerpen ini berhasil menjalankan fungsi karya sastra sebagai media estetik sekaligus media pendidikan karakter yang menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan secara universal melalui latar lokal yang khas. Dengan demikian, cerpen "Hati Rusa" layak menjadi bahan kajian dan apresiasi sastra karena kedalaman makna dan relevansinya dengan kehidupan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. (2021). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 15(1), 23-35.

Kosasih, E. (2021). Kesusastraan Indonesia: Pengantar Teori dan Apresiasi. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 13(2), 145-158.

Kusuma, D. A. (2024). Nilai Moral dalam Cerpen Indonesia Kontemporer dan Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter. Jurnal Pendidikan Karakter, 14(1), 67-78.

Nurgiyantoro, B. (2020). Teori Pengkajian Fiksi: Pendekatan dan Metode Analisis. Jurnal Ilmu Sastra, 12(3), 201-215.

Pratama, R. A. (2022). Analisis Struktural Cerpen Indonesia Modern: Kajian Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik. Jurnal Kritik Sastra, 10(2), 89-102.

Rahmawati, S. (2023). Keterkaitan Unsur Intrinsik dalam Membangun Makna Cerpen. Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra, 11(1), 34-47.

Ratna, N. K. (2020). Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya. Jurnal Ilmu Budaya, 18(2), 112-128.

Santosa, P. (2022). Pendekatan Struktural dan Moral dalam Analisis Karya Sastra Indonesia. Jurnal Pendidikan Sastra, 16(3), 178-192.

Sari, M. P. (2023). Kearifan Lokal dalam Cerpen Indonesia: Kajian Nilai dan Makna. Jurnal Kajian Sastra Nusantara, 9(2), 145-160.

Siswanto, W. (2020). Pengantar Teori Sastra: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran. Jurnal Bahasa dan Sastra, 14(1), 56-71.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif. Jurnal Metodologi Penelitian, 19(2), 89-105.

Supriyadi, A. (2021). Pesan Moral Implisit dalam Karya Sastra dan Pengaruhnya terhadap Pembaca. Jurnal Literasi dan Budaya, 13(3), 234-248.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

Wicaksono, A. (2020). Pengkajian Prosa Fiksi: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran Sastra. Jurnal Pendidikan Bahasa, 12(2), 167-182.

Widyastuti, T. (2022). Cerpen Indonesia Kontemporer: Tema Lokal dengan Jangkauan Universal. Jurnal Sastra Indonesia, 10(3), 198-214.